

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistik. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diinput ke dalam pengukuran statistik. Data ini juga bisa disebut dengan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.⁴⁹ Pada dasarnya dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan jumlah sampel besar.

Pendekatan kuantitatif juga dapat dijelaskan ciri-cirinya ditinjau dari operasionalisasinya, yaitu: (1) desain penelitian kuantitatif bersifat spesifik, jelas, rinci, hipotesis dirumuskan dengan tegas dan ditentukan secara mantap sejak awal untuk dijadikan pegangan bagi setiap langkah penelitian yang dilakukan, (2) tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menunjukkan hubungan antar variabel menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif, (3) instrumen penelitian menggunakan tes, angket, wawancara, dengan alat berupa kalkulator, komputer, dan sebagainya, (4) data penelitian bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengukuran berdasarkan variabel yang dioperasionalkan dengan

⁴⁹ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*. (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hlm. 74

menggunakan instrumen, (5) sampelnya besar, representatif, dan diusahakan sedapat mungkin diambil secara random, (6) analisis data dilakukan pada tahap akhir setelah pengumpulan data selesai, bersifat deduktif dan menggunakan statistik, (7) hubungan antara peneliti dengan responden berjarak, sering tanpa kontak langsung.⁵⁰

Dengan menggunakan pendekatan penelitian sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, Inflasi, dan *Kurs*/nilai tukar mata uang terhadap pergerakan harga saham.

2. Jenis Penelitian

Jenis-jenis penelitian sangat terkait dengan rumusan masalah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *asosiatif*. *Asosiatif* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

⁵⁰ Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 38-39

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup.⁵¹ Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan indeks *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) yang berjumlah 365 saham.

2. Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.⁵²

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

⁵¹ Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 181

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 121

Adapun pertimbangan kriteria dalam pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan harus terdaftar dalam indeks ISSI secara terus menerus selama 4 tahun mulai dari periode 2011-2014.
- b. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang mencantumkan variabel-variabel yang akan diteliti yaitu harga saham, *Current Ratio*, dan *Return On Asset*.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari umlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Berdasarkan sampling yang telah ditetapkan sebagaimana di atas, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 saham dengan periode 2011-2014. Jadi sampel penelitian adalah $20 \times 4 = 80$ saham dari indeks ISSI.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data ialah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat melahirkan berbagai informasi. Dengan informasi tersebut, kita dapat mengambil suatu keputusan. Data yang baik tentu saja harus yang mutakhir, cocok

(*relevant*) dengan masalah penelitian dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, lengkap, akurat, objektif, dan konsisten.⁵³

Data dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak yang disebut sumber primer dan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua disebut sumber sekunder. Berdasarkan sumbernya, terdapat data intern dan data ekstern. Data intern adalah data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Data ekstern adalah data yang diperoleh dari sumber lain.⁵⁴

Pada penelitian ini data diperoleh dari pihak kedua atau disebut dengan data sekunder. Sumber data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik.

2. Variabel

Variabel adalah suatu karakteristik yang dapat diukur dari orang, objek, atau peristiwa yang sedang diteliti. Variabel independent (bebas) yaitu variabel yang secara bebas dapat dimanipulasi oleh peneliti (dalam penelitian eksperimen), secara bebas diambil oleh peneliti (sebagai *in put*) dan dapat mempengaruhi variabel terikat (dalam penelitian eksperimen atau *ex facto*). Variabel dependen yaitu variabel yang kondisinya merupakan akibat (*out put*) dari variabel bebas, bergantung pada variabel bebas.⁵⁵

⁵³ Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika...*, hlm. 15

⁵⁴ Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 14

⁵⁵ Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 29

a. Variabel Independen (bebas)

1) *Current Ratio* (X1)

Definisi operasional:

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan

Indikator empiris:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2) *Return On Assets* (X2)

Definisi operasional:

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba.

Indikator empiris:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset atau rata – rata total aset}} \times 100\%$$

3) *Inflasi* (X3)

Definisi operasional:

Proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Akibat dari inflasi secara adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun.

Indikator empiris:

Penurunan inflasi merupakan sinyal baik bagi investor karena seiring dengan menurunnya resiko daya beli uang dan resiko pendapatan riil.

4) Kurs atau nilai tukar mata uang (X4)

Definisi operasional:

Harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Indikator empiris:

Bagi investor rendahnya perubahan nilai kurs merupakan pertanda baik, ini menunjukkan stabilnya perekonomian suatu negara dan dapat dijadikan lahan investasi.

b. Variabel Dependent (terikat)

1) Harga Saham (Y),

Definisi operasional:

Harga yang ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan.

Indikator empiris:

- a. Harga penutupan mencerminkan semua informasi yang ada pada semua pelaku pasar pada saat perdagangan saham tersebut berakhir

- b. Lebih dari 90% indikator teknikal yang digunakan oleh pelaku analisis teknikal, menggunakan harga penutupan sebagai input utamanya. Ini menyebabkan posisi dari harga penutupan dapat memicu signal beli atau signal jual.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran pada penelitian ini adalah menggunakan skala rasio. Skala rasio ialah tingkat “tertinggi” dari skala pengukuran. Data skala rasio memiliki titik nol yang punya arti dan rasio antara dua nilai mempunyai arti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian. Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan berdasarkan cara-cara tertentu.⁵⁶

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik mengambil data dengan memeriksa dokumen-dokumen yang telah ada sebelum penelitian berlangsung. Data tersebut dapat di download pada website BPS www.bps.go.id, IDX www.idx.co.id, dan website BI www.bi.go.id.

⁵⁶ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 27

E. Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika (misalnya fungsi multivariat), model statistik, dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Berikut ini uji-uji statistik yang akan dilakukan peneliti pada software SPSS:

1. Uji standarisasi (*Z-score*)

Untuk mengetahui data yang tidak memiliki keseragaman satuan, maka diperlukan uji standarisasi (*Z-score*). *Z-score* menunjukkan posisi data ketika dibandingkan dengan nilai rata-rata. Jika *Z-score* positif berarti data berada di atas rata-rata, tetapi bila negatif berarti di bawah rata-rata. Jika *Z-score* sama dengan 0 artinya data tersebut berada tepat di posisi nilai rata-rata.⁵⁷ Data yang baik memiliki distribusi normal. Distribusi normal itu ditunjukkan dengan *Z-score*. Jadi, *Z-score* menunjukkan suatu skor/nilai dalam sebuah kurva yang disebut kurva normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis dengan validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, regresi dapat dilaksanakan.

⁵⁷ Sufren dan Yonathan Natanoel, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 47-48

Pada penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data digunakan dengan pendekatan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* dan dipadukan dengan *uji Normal P-P Plots* dengan perumusan sebagai berikut.

H_0 = data tidak berdistribusi normal

H_1 = data berdistribusi normal

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, terima H_1 jika nilai signifikansi $\geq \alpha$ dan tolak H_1 jika nilai signifikansi $\leq \alpha$.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi pada model regresi dengan lebih dari satu variabel independen (regresi berganda) di mana terjadi korelasi yang kuat antar-variabel independen.⁵⁸ Adanya korelasi tersebut kemudian menyebabkan nilai taksiran dari β_k semakin tidak stabil. Model yang baik tentunya tidak mengalami multikolinieritas. Cara pengujiannya adalah menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas begitu sebaliknya.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara kesalahan pengganggu ke- i (ε_i) dengan kesalahan pengganggu (ε_{i-1}). Adanya korelasi tersebut akan menyebabkan nilai kovarian dari ($\varepsilon_i \varepsilon_{i-1}$) tidak sama dengan nol.⁵⁹ Oleh karena itu, model yang

⁵⁸ Nawari, *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 233

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 222

baik tentunya harus bebas autokorelasi. Beberapa penyebab autokorelasi salah satunya adalah data bersifat time series, yaitu data berupa runtun waktu dimana nilai pada masa sekarang dipengaruhi oleh nilai masa lalu. Pengujian autokorelasi biasanya dilakukan dengan menghitung nilai statistik Durbin-Watson (DW). Nilai DW kemudian dibandingkan dengan nilai kritis Durbin-Watson untuk menentukan signifikannya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau ke pengamatan lain.⁶⁰ Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan prosedur sebaga berikut:

- a. Jika ada pola tertetu seperti titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain uji *scatter plot* banyak metode statistik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak, seperti misalnya uji *White*, uji *Park*, uji *Glejser*, dan lain-lain. Pada penelitian

⁶⁰ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*. (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm 203

ini menggunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi adanya heteroskedestisitas atau tidak. Uji *Glejser* secara umum dinotasikan sebagai berikut.⁶¹

$$|e| = b_1 + b_2 X_2 + v$$

Keterangan:

$|e|$ = Nilai Absolut dari residual yang dihasilkan dari regresi model

X_2 = Variabel penjelas

Model memiliki masalah heteroskedastisitas, jika variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Di bawah ini adalah model umum dari regresi linier berganda dengan p-parameter:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Harga saham)

a : Koefisien konstanta

b_1 - b_4 : Koefisien regresi

X_1 : Variabel independen (*Current Ratio*)

X_2 : Variabel independen (*Return on Asset*)

X_3 : Variabel independen (Inflasi)

⁶¹ Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistik Inferensial*. (Yogyakarta: ANDI, Ed. 1, 2017), hlm. 115

X_4 : Variabel independen (Kurs/nilai tukar mata uang)

e : *error of term*

Adapun dibawah ini terdapat beberapa asumsi agar model itu terpenuhi:

- a. Tidak ada error yang terdapat model regresi.
- b. Model homoskedesitas atau setiap residual sama variansnya dan konstan.
- c. Tidak ada autokorelasi atau tidak ada korelasi antar-penelitian berurutan menurut waktu atau ruang.
- d. Tidak ada korelasi antarvariabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.
- e. Residual berdistribusi normal.
- f. Model bersifat linier.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Secara Parsial

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel independen memberi pengaruh yang berbeda dalam model.⁶² Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_a : apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

⁶² Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 95

Hipotesis yang telah diajukan di atas dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Current ratio* pada harga saham

Ho1: $\beta_1 \leq 0$, berarti variabel *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham (variabel Y).

Ha1: $\beta_1 > 0$, berarti variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh positif terhadap harga saham (variabel Y).

2) Pengaruh *Return on Asset* pada harga saham

Ho2: $\beta_2 \leq 0$, berarti variabel *Return on Asset* (X2) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham (variabel Y).

Ha2: $\beta_2 > 0$, berarti variabel *Return on Asset* (X2) berpengaruh positif terhadap harga saham (variabel Y).

3) Pengaruh inflasi pada harga saham

Ho3: $\beta_3 \leq 0$, berarti variabel inflasi (X3) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham (variabel Y).

Ha3: $\beta_3 > 0$, berarti variabel inflasi (X3) berpengaruh positif terhadap harga saham (variabel Y).

4) Pengaruh kurs/nilai tukar mata uang pada harga saham

Ho4: $\beta_4 \leq 0$, berarti variabel kurs/nilai tukar mata uang (X4) tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham (variabel Y).

Ha4: $\beta_4 > 0$, berarti variabel kurs/nilai tukar mata uang (X4) berpengaruh negatif terhadap harga saham (variabel Y).

b. Uji Signifikan Secara Bersama

Uji simultan adalah uji semua variabel secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁶³ Bila hasil uji simultannya adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu X1, X2, X3, X4, X5 secara simultan terhadap variabel dependen. Prosedur uji F dihitung ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh X1, X2, X3, X4, X5 terhadap Y

$$H_a \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$$

Berarti ada pengaruh X1, X2, X3, X4, X5 terhadap Y

2. Membuat keputusan Uji F Hitung

- a. Jika keputusan signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- b. Jika keputusan signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak, sebaliknya H_a diterima.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 96

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁶⁴ Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

⁶⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*, Ed. 7. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 83